

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 3 LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**Mohammad Nalis Masy'udi
NIM: 202101010004**

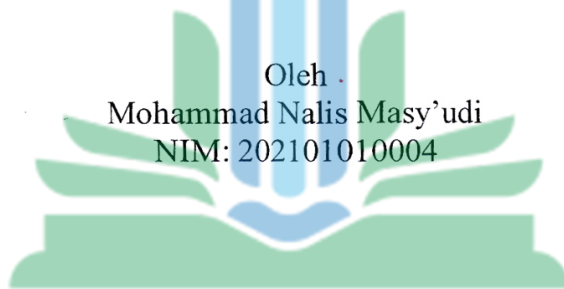
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 3 LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh .
Mohammad Nalis Masy'udi
NIM: 202101010004



Disetujui Pembimbing
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MOHAMMAD YAHYA, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197801032003121002

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 3 LUMAJANG**

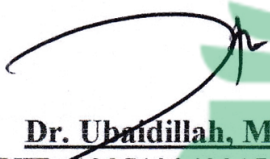
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

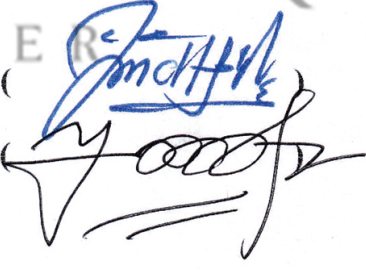

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 198512042015031002

Sekretaris


Evi Resti Dianita, M.Pd.I
NIP. 198905242022032004

Anggota:

- 1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd**
- 2. Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I**



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”. (QS. Ali ‘Imran ayat 190).*



* Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan terjemah (Jakarta: Lajnah Pentahshihan Mushaf Al-Qur'an 2019)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini, kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang baik bagi kita sehingga kita dapat membedakan antara perkara yang hak dan yang bathil. Saya insan yang jauh dari kata sempurna ini telah menyelesaikan karya yang saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yakni Bapak Mohammad Nalim (Alm) dan Ibu saya Isnaniyah yang selalu mengiringi perjalanan saya dengan doa. Serta selalu memberikan pengorbanan serta dukungan yang tiada henti sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Ucapan terima kasih tidak akan cukup untuk menggambarkan semua kasih sayang yang beliau berikan. Semoga dengan adanya karya ini dapat menjadi suatu kebanggaan bagi beliau dari anaknya ini.
2. Adik kandung saya yakni Maulana Azzam Firdaus. Sebagai sumber semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Lumajang”** dapat diselesaikan. Sholawat serta salam tetap terhaturkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, beliau adalah suri tauladan yang baik bagi seluruh alam.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu persyaratan akademik untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku rektor UIN Kiai Haji Siddiq Jember atas segala kontribusi dan dukungan yang telah diberikan dalam rangka menunjang kegiatan akademik di lingkungan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Siddiq Jember atas persetujuan dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Siddiq Jember atas segala bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Siddiq Jember atas segala waktu, bantuan, bimbingan serta arahan dalam segala proses persetujuan penyelesaian skripsi ini.
5. Mohammad Yahya, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu, memberikan ide dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.
7. Sahnawi, S.Pd.,M.Pd., selaku kepala madrasah MTsN 3 Lumajang atas pemberian izin pelaksanaan penelitian di madrasah.
8. Dra. Masruroh, selaku guru akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang atas segala waktu yang diluangkan untuk menjadi narasumber dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Peserta didik kelas VIII khususnya yang telah menjadi narasumber atas segala bantuan dan informasinya sebagai pelengkap dari penelitian skripsi ini.

Maka dari itu, penulis mendoakan untuk semuanya semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga memerlukan kritik dan saran sebagai perbaikan karena keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Jember, 09 Mei 2025

Mohammad Nalis Masy'udi
NIM. 202101010004



ABSTRAK

Mohammad Nalis Masy'udi, 2025: *Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang*.

Kata Kunci: Kreativitas, *Mind Mapping*, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang yang mana dengan penggunaan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Fokus dari penelitian ini yakni: Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang? 2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang? 3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?

Tujuan dari penelitian ini yakni: 1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang. 2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang. 3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan yang terakhir adalah uji keabsahan data yang menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini: 1. Perencanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang dilakukan oleh guru dengan menyiapkan modul ajar. 2. Pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang adalah: 1) kegiatan pendahuluan yaitu, mengondisikan siswa, salam, berdo'a, presensi, dan apersepsi. 2) kegiatan inti yaitu, siswa membentuk kelompok, siswa memperhatikan petunjuk pembuatan *mind mapping* yang dijelaskan guru, guru membagikan selembar kertas kosong pada tiap kelompok, siswa merancang pembuatan *mind mapping*, setiap kelompok ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas, perwakilan kelompok mengumpulkan hasil pembuatan *mind mapping* di meja guru. 3) Kegiatan penutup yaitu, guru melakukan refleksi terkait materi yang dipelajari dan situasi yang di hadapi melalui tanya jawab dan penugasan, menyampaikan informasi tentang materi berikutnya, dan berdo'a. 3. Evaluasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang guru melakukan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif seperti tes tulis ulangan harian dan tes lisan disaat presentasi kelompok dan sumatif seperti ulangan akhir semester.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II Kajian Pustaka.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	19

BAB III Metode Penelitian	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV Hasil dan Pembahasan	48
A. Gambaran Lokasi Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V Penutup	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
Daftar Pustaka	70
Lampiran-lampiran	73

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	20
4.1	Data identitas MTsN 3 Lumajang	54
4.2	Struktur organisasi MTsN 3 Lumajang.....	56
4.3	Data pendidik dan kependidikan MTsN 3 Lumajang	57
4.4	Data peserta didik MTsN 3 Lumajang	57
4.5	Temuan Data	70



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan awal pembelajaran	55
4.2	Kegiatan membuat <i>mind mapping</i>	57
4.3	Presentasi hasil <i>mind mapping</i>	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Matriks Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Data Peserta Didik

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 8 Modul Ajar

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa strategi pembelajaran *mind mapping* dapat mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *mind mapping* memiliki potensi yang kuat dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengubah perilaku manusia. Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk dan mengembangkan jati diri seseorang, yang pada akhirnya sangat berkontribusi terhadap kemajuan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan peradaban suatu bangsa sangat ditentukan oleh seberapa besar bangsa tersebut menghargai serta mengelola potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari mutu pendidikan yang diterapkan oleh masyarakat terhadap generasi penerusnya. Dengan demikian, pendidikan tidak dapat dipandang semata-mata sebagai proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan sebagai sarana strategis dalam pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai kepribadian. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses pendampingan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pendidik untuk membantu perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Tujuan akhirnya adalah membentuk insan yang berkepribadian luhur, yang mampu mengenali potensi dirinya secara utuh,

serta mengembangkannya secara maksimal dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Hal yang samapun tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, akan tetapi menjadi landasan dalam membentuk karakter dan kesiapan menghadapi dinamika kehidupan. Dengan pendidikan, manusia dapat berkembang secara optimal sehingga mampu merespon berbagai tantangan yang terjadi dalam kehidupannya.¹

Allah berfirman dalam QS ali-,Imran/3:159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting).Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad,

¹Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fermana, 2003), 58.

bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal."²

Ayat di atas menerangkan pentingnya untuk bersikap baik dan penuh kasih sayang dalam menjalin hubungan antarsesama, termasuk dalam konteks hubungan antara pendidik dan peserta didik. Seorang guru atau pendidik tidak dianjurkan menggunakan pendekatan yang keras atau kasar dalam proses belajar mengajar, karena hal tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam proses mendidik, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk diterapkan serta sikap lembut seorang pendidik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan bermakna.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses ini merupakan bentuk interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sendiri merupakan upaya menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya hubungan timbal balik antara pendidik, peserta didik serta elemen pembelajaran lainnya demi tercapainya tujuan pembelajaran.³ Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa meskipun guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan teori dan prosedur yang berlaku, masih sering dijumpai siswa yang kurang terlibat secara aktif. Gejala seperti siswa yang pasif, tidak mengajukan pertanyaan, dan hanya menjadi pendengar semata merupakan indikasi adanya permasalahan yang perlu

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syaamil Quran, 2011), 62.

³ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 15.

ditangani secara serius. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan dalam proses pengajaran sering kali disebabkan oleh ketidaktepatan strategi pembelajaran, semangat siswa yang rendah dan minimnya kreativitas dikarenakan tidak sesuai strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.⁴

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru memiliki ruang untuk berkreasi dan berinovasi. Kebebasan diberikan kepada pendidik untuk menyusun, merancang, serta mengelola materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapinya. Desain pembelajaran yang disusun diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa agar mereka terlibat secara aktif dan mampu mencapai tingkat pemahaman yang ditargetkan oleh pendidik. Meskipun demikian, guru tidak dapat memaksakan pemahaman terhadap peserta didik, namun juga tidak diperkenankan memberikan kebebasan penuh tanpa arah. Sebagai tenaga profesional, tugas utama seorang guru adalah menjadi fasilitator dalam proses belajar. Ini mencakup menyiapkan materi ajar yang relevan, memberikan arahan yang jelas, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta merancang pembelajaran yang menarik dan interaktif diantaranya melalui strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar. Di

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 76.

dalamnya mencakup pemilihan pendekatan yang tepat, penyusunan tahapan kegiatan pembelajaran, pengaturan materi, serta manajemen kelas secara menyeluruh. Semua unsur tersebut diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kesalahan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tidak tepat dapat berdampak serius bagi proses belajar mengajar. Jika guru menggunakan pendekatan yang kurang sesuai, peserta didik cenderung merasa bosan dan menjadi pasif, sehingga interaksi belajar menjadi satu arah. Kondisi ini dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebaliknya, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan relevan dengan perkembangan zaman akan mendorong partisipasi aktif siswa dan membantu mereka dalam mencapai tingkat penguasaan materi yang diharapkan secara optimal.⁵

Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran *mind mapping*, atau yang dikenal sebagai peta pikiran. Strategi ini berfungsi sebagai alat bantu untuk mengingat informasi, memperdalam pemahaman terhadap materi, serta menyusun dan mengelola isi pelajaran secara lebih terstruktur dan sistematis. Peta pikiran merupakan salah satu metode paling sederhana dan efisien untuk memasukkan informasi ke dalam otak serta memanggilnya kembali saat dibutuhkan. *Mind mapping* adalah teknik mencatat yang bersifat

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 41.

kreatif dan efektif, yang secara visual menggambarkan alur pemikiran kita. *Mind mapping* pun juga sangat sederhana.

Mind mapping adalah sebuah strategi pembelajaran yang dapat memaksimalkan kedua belah sisi otak. Dengan menggunakan pendekatan *mind mapping* dalam proses belajar mengajar, siswa dibantu untuk mengatasi berbagai kesulitan, mengenali apa yang perlu mereka tulis, serta mengorganisasi ide-ide secara sistematis. Strategi ini bersifat universal dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran maupun semua jenjang usia, karena menyediakan cara yang efektif untuk menggali informasi dari dalam pikiran maupun dari sumber eksternal. Selain itu, *mind mapping* juga menyajikan metode pencatatan yang menarik dan tidak monoton, serta merupakan salah satu cara terbaik untuk memicu munculnya gagasan baru. Selain itu, mengaktifkan kedua sisi otak dengan mengintegrasikan aspek logika dan kreativitas secara bersamaan, sehingga mempermudah individu dalam mengelola dan mengingat berbagai informasi, baik yang disampaikan secara tertulis maupun lisan.⁶

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *mind mapping* lebih menitikberatkan pada pengembangan pola pikir yang berpusat namun menyebar ke segala arah, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide dari beragam perspektif. Melalui pendekatan ini, kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan karena mereka secara mandiri membentuk dan mengembangkan pola pikirnya sendiri. Kreativitas

⁶Eka Pratiwi Tenriawaru, "Implementasi Mind Mapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter", Prosiding Seminar Nasional, Vol . 1 No, 1, (2022): 86.

sendiri merupakan kapasitas seseorang untuk melahirkan gagasan atau ide-ide baru yang relevan dalam pemecahan masalah, atau kemampuan untuk melihat dan menghubungkan hal-hal yang sebelumnya sudah ada menjadi sesuatu yang berbeda. Kreativitas tidak selalu berarti menciptakan sesuatu yang sepenuhnya orisinal; menggabungkan ide-ide yang telah dimiliki untuk membentuk sesuatu yang unik juga termasuk dalam wujud kreativitas. Tingkat kreativitas siswa dapat dikenali dari tindakan maupun aktivitas kreatif yang mereka lakukan. Oleh karena itu, penerapan strategi *mind mapping* dalam pembelajaran sangat berpotensi dalam mengasah dan mengembangkan kreativitas peserta didik secara lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, di MTsN 3 Lumajang ditemukan bahwa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pernah menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dan hasilnya positif. Namun masih menerapkan pengajaran yang konvensional dengan metode ceramah dan siswa cenderung terpaku pada buku bacaan saja. Dengan strategi pengajaran tersebut siswa hanya duduk mencatat dan mendengarkan saja. Hal tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi monoton sehingga kreativitas itu tidak akan tercapai. Dilihat dari beberapa temuan tersebut, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebagai upaya perbaikan, dalam hal ini peneliti mencoba membuat rancangan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan mengangkat judul penelitian “**Strategi Pembelajaran Mind Mapping Dalam**

Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Lumajang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang.

3. Untuk mengetahui evaluasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian.⁷ Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan dengan peneliti, serta dapat menambah wawasan ilmu yang luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan guna memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada program perkuliahan di UIN KHAS Jember.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas dan memperdalam wawasan keilmuan yang telah dimiliki oleh peneliti.

3) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta masukan yang positif bagi lembaga terkait.

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 76.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi atau *literature* dan kepustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai makna dari istilah-istilah kunci yang menjadi fokus dalam judul penelitian. Tujuan dari pemberian definisi ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran makna istilah, sehingga makna yang dimaksud oleh peneliti dapat dipahami secara jelas dan tepat.

1. Mind Mapping

Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind mapping* memiliki struktur alami yaitu, garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kapasitas seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan berbeda, yang tercermin melalui pola pikir dalam menemukan solusi atas suatu permasalahan.

3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak yaitu salah satu elemen dari Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang ilmu tauhid, moral, dan etika Islam serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan, rumusan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, penjelasan mengenai istilah-istilah penting, serta sistematika penulisan dalam skripsi.

Bab dua adalah kajian pustaka yang mencakup telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan uraian teori-teori yang relevan sebagai landasan konseptual.

Bab tiga membahas metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini dijelaskan pendekatan serta jenis penelitian, lokasi pelaksanaan, subjek yang terlibat, teknik dalam pengumpulan data, metode analisis data, validitas atau keabsahan data, dan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab empat adalah penyajian dan analisis data. Di dalamnya dijelaskan gambaran umum objek yang diteliti, proses penyajian data yang telah diperoleh, analisis terhadap data tersebut, dan pembahasan atas temuan yang dihasilkan dari penelitian.

Bab lima adalah penutup. Bab ini merupakan bab terakhir, yang meliputi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

Terakhir, bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran, yang mencakup pernyataan orisinalitas karya, matriks kajian pustaka, instrumen penelitian, dokumentasi berupa foto atau gambar, perangkat pembelajaran seperti modul ajar, surat-surat keterangan pendukung, serta biodata penulis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Ahmad Irsyadul Ibad, 2024. Dengan judul skripsi “Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah (Ma) Bilingual Batu”. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Bilingual Batu ? 2) Bagaimana peningkatan minat belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping*?⁸

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, 1) Penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* di Madrasah Aliyah Bilingual Batu memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan,

⁸ Ahmad Irsyadul Ibad, “Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah (Ma) Bilingual Batu”, (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2024), 6.

pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan yaitu membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), kemudian menyiapkan bahan dan alat utama yaitu kertas karton dan juga menyiapkan metode pembelajaran yang dipakai nantinya. Dalam tahapan pelaksanaan terdapat 3 tahapan yaitu tahapan kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Dalam tahapan evaluasi, evaluasi yang difokuskan terhadap kreativitas siswa, pemahaman materi, dan juga keaktifan siswa. 2) Peningkatkan minat belajar siswa didalam pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Bilingual Batu yaitu dengan penerapan Strategi pembelajaran *Mind Mapping* yang dimana dapat dilihat dari aktifnya peserta didik didalam kelas, hal tersebut dapat dilihat dari 4 hal yaitu perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian, keterlibatan dalam belajar.⁹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi pembelajaran *mind mapping* dan sama-sama pada mata pelajaran akidah akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini terletak di MA Bilingual Batu sedangkan yang akan diteliti terletak di MTsN 3 Lumajang.

2. Syifahul Irham, 2024. Dengan judul skripsi ”Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii C Di Mts Ma’arif Nu 01 Patikraja Kabupaten Banyumas”. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

⁹ Ibad, “Strategi pembelajaran”, 86.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan strategi mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa Kelas VIII C di MTs Ma'arif NU 01 Patikraja? 2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa Kelas VIII C di MTs Ma'arif NU 01 Patikraja?.¹⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Penerapan strategi mind mapping digunakan oleh guru dengan menjelaskan tentang instruksi pemetaan, dan setelah materi disampaikan kepada siswa, lalu dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa dari masing-masing kelompok. Dengan menyiapkan selembar kertas dalam landscape kemudian topik yang akan dibahas diletakkan ditengah kertas, dibuat garis-garis cabang yang saling berhubungan. Tindak lanjut dari diterapkannya strategi mind mapping dengan cara dipresentasikan tentang hasil materi yang dipetakan dan penerapannya dilakukan sesuai dengan materi dan alokasi waktu. Strategi mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswakesel VIII C MTs Ma'arif NU 1 Patikraja. Siswa dalam belajar Bahasa Arab di kelas VIII C menunjukkan hasil yang cukup baik dan siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar Bahasa Arab. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam

¹⁰ Syifahul Irham, "Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii C Di Mts Ma'arif Nu 01 Patikraja Kabupaten Banyumas" (Skripsi, UINSAIZU Purwokerto, 2024), 5.

penerapan strategi mind mapping di kelas VIII C MTs Ma'arif NU 01 Patikraja. Faktor pendukungnya antara lain; kesiapan guru, infrastruktur dan akses peralatan, komitmen sekolah, dan partisipasi aktif siswa. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan strategi mind mapping adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru, dan kurangnya waktu dan ruang lingkup kurikulum. Faktor penghambat lainnya adalah tingkat motivasi dan minat siswa serta tantangan teknis seperti keterbatasan akses terhadap peralatan atau infrastruktur yang tidak memadai.¹¹

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi pembelajaran *mind mapping* dan dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan tahun penelitian.

3. Muhammad Aldian, 2023. Dengan judul skripsi “Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Peserta Didik Kelas Vi Sdn 77 Mattirobulu, Kab. Pinrang”. Mahasiswa IAIN Parepare.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) setelah diterapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* kelas VI SD 77 Mattirobulu, Kab. Pinrang?.¹²

¹¹ Syifahul Irham, “Penerapan Strategi”, 103.

¹² Muhammad Aldian, “Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Peserta Didik Kelas Vi Sdn 77 Mattirobulu, Kab. Pinrang”, (Skripsi, IAIN Parepare, 2023), 6.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar peserta didik kelas VI sebelum diterapkan strategi pembelajaran *mind mapping* memperoleh mean sebesar 54.44, median 61.00, range 72, minimum 0, maximum 72, dan nilai sum sebanyak 1741. 2) Hasil belajar peserta didik kelas VI setelah diterapkan strategi pembelajaran *mind mapping* memperoleh mean sebesar 86.09, median 83.00, range 28, minimum 72, maximum 100, dan nilai sum sebanyak 2755. 3) Setelah melakukan uji n-gain maka hasil yang diperoleh adalah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI SDN 77 Mattirobulu dengan hasil uji n-gain adalah 0,695 jika dibulatkan menjadi 0,7. Sesuai dengan tabel pembagian skor gain jika nilai gain $\leq 0,7$ maka diinterpretasikan bahwa peningkatannya rendah.¹³

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi pembelajaran *mind mapping*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga berbeda pada lokasi penelitian.

4. Muhammad Nafid Mudhofar, 2018. Dengan judul skripsi “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa-Siswi Sdn 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018”. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

¹³ Aldian, “Penerapan Strategi”, v.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa: 1) Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa-siswi kelas II SDN 2 Brotonегaran yaitu memberi kebebasan untuk berkarya dan mengajarkan hal-hal baru. 2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa-siswi kelas II SDN 2 Brotonегaran yaitu faktor pendukungnya tentang adanya perangkat pembelajaran yang memadai, suasana kelas yang nyaman, pola pikir anak yang aktif dan kreatif, dan juga selalu ingin tahu. Sedangkan faktor penghambat adanya sekelompok siswa yang lambat dalam berfikir dan juga malas.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti kreativitas siswa dan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian serta tahun penelitian.

5. Nur Laily Intan Aulia, 2019. Dengan judul skripsi “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Di

¹⁴Muhammad Nafid Mudhofar, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa-Siswi Sdn 2 Brotonегaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018” (Skripsi, IAIN Ponorogo), ii.

Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". Mahasiswi IAIN Jember.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019. 2) Bagaimana pelaksanaan Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019. 3) Bagaimana evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam melalui strategi peta pikiran (*mind mapping*) di Madrasah Aliyah As-Shofa Jubung Sukorambi Jember tahun pelajaran 2018/2019.¹⁵

Hasil penelitian ini adalah: 1) Dalam perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru membuat RPP sendiri dan telah terlaksana dengan memperhatikan adanya tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan juga media pembelajaran. 2) Dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan guru menerapkan strategi *mind mapping*, diskusi, presentasi. 3) Evaluasi yang diterapkan yaitu evaluasi formatif, sumatif dan diagnostik yakni guru

¹⁵ Nur Laily Intan Aulia, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". (Skripsi IAIN Jember, 2019), viii.

menilai kemampuan peserta didik dengan cara melihat langsung, pada pelaksanaan demonstrasi dan juga dari mengevaluasi hasil pembelajaran melalui tes lisan dan tes tulis.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi pembelajaran *mind mapping* dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian.

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ahmad Irsyadul Ibad, 2024.	"Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah (Ma) Bilingual Batu"	Sama-sama meneliti strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dan sama-sama pada mata pelajaran akidah akhlak.	Lokasi penelitian dan tahun penelitian
2	Syifahul Irham, 2024.	"Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii C Di Mts Ma'arif Nu 01 Patikraja Kabupaten Banyumas"	Sama-sama meneliti strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dan dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.	Lokasi penelitian dan tahun penelitian
3	Muhammad Aldian, 2023.	"Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)	Sama-sama meneliti strategi pembelajaran <i>mind mapping</i>	Lokasi penelitian, tahun penelitian dan metode penelitian.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Peserta Didik Kelas Vi Sdn 77 Mattirobulu, Kab. Pinrang”		
4	Muhammad Nafid Mudhofar, 2018	“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa-Siswi Sdn 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018”	Sama-sama meneliti kreativitas siswa dan metode penelitian yang digunakan	Lokasi penelitian dan tahun penelitian
5	Nur Laily Intan Aulia, 2019	“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran (<i>Mind Mapping</i>) Di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”	Sama-sama meneliti strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Lokasi penelitian dan tahun penelitian

Dengan demikian pada ke lima penelitian diatas memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan yang akan diteliti oleh peneliti mengacu pada strategi pembelajaran *mind mapping* dan kreativitas siswa dengan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, mata pelajaran, serta tahun penelitian.

B. Kajian Teori

1 Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk

keperluan berfikir dan belajar. Mind mapping yang melibatkan secara aktif dua belah otak manusia, yaitu otak kanan dan otak kiri.¹⁶ *Mind mapping* dikembangkan pertama kali oleh Tony Buzan yaitu seorang Psikolog dari Inggris. Beliau adalah penemu *Mind map* (Peta Pikiran), Ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*) dan pencipta konsep Melek Mental.¹⁷ Tony Buzan mengatakan *Mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Sedangkan menurut Carolin Edward, mengatakan bahwa *Mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.

Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan dikota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita biasa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita biasa merencanakan sebuah rute yang tercepat, tepat dan mengetahui kita akan pergi dan dimana kita berada.

Mind mapping bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan,

¹⁶ Andriantoni Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 256.

¹⁷ Iis Aprinawati, "Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 1 (April 2021): 140.

membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.¹⁸

b. Strategi Pembelajaran *Mind Mapping*

Strategi *Mind mapping* memfokuskan peserta didik agar tidak sulit menguasai pelajaran, cekatan saat menemukan ide baru dengan pemahaman peserta didik yang telah dipelajari memakai bahasa masing-masing dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Menerapkan strategi ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi, minat, kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karena *mind mapping* yang dibuat peserta didik sesuai dengan bahan dan kreativitasnya sehingga dapat memberi peningkatan minat, motivasi dan hasil belajarnya.

Mind mapping yang dibuat oleh murid dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena adanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri murid setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh murid ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar murid terutama dalam proses pembuatan *mind mapping*. Proses

¹⁸ Daryanto, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta : Gava Media, 2017), 181.

belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.¹⁹

1) Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengembalian keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely mengatakan bahwa, perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.²⁰ Perencanaan adalah proses menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum memulai pembelajaran.²¹ Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dari rumusan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan

¹⁹ M. Yusuf dan Mutmainnah Amin, “Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 1, no. 1 (Juni 2021): 85.

²⁰ Wahyudin Nur Nasution, “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan prosedur”, *ITTIHAD*, Vol. I, No.2, Juli – Desember (2017): 87.

²¹ Abd Hakim, IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, 2020, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* vol 2, No 2 (2020): 156.

yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* terdapat tiga aspek yaitu, Menentukan Tujuan Belajar, Mempersiapkan Bahan Ajar serta Mempersiapkan Evaluasi.²²

a) Modul Ajar

Rencana pembelajaran yang termuat dalam modul ajar dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya,

²²Heri Hidayat, Heny Mulyani, Ajeng Siti Fatimah, Amallia Sholihat, Ana Zulfia Latifah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Islamica, Volume 21, Nomor 1, (Maret 2020): 38-50

termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran.²³

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang melalui langkah-langkah tertentu dan disusun untuk menghasilkan hasil yang di harapkan dari pelaksanaan tersebut.

a) Membuka Pelajaran

Pembukaan adalah kegiatan **pengkondisian** siswa dalam rangka menyiapkan secara utuh keadaan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembukaan disini terdiri salam, kemudian guru membacakan doa khusus serta mengajak

²³Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka". Jurnal Tarbawi, Vol. 5, no. 2 (Agustus 2022): 131-132.

peserta didik membaca doa sebelum melaksanakan proses pembelajaran.²⁴

b) Apersepsi (pengulangan)

Apersepsi merupakan kegiatan mengulang kembali melakukan kegiatan tersebut setiap hendak memberikan materi yang baru. Dengan memberikan contoh materi yang materi atau pembahasan yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan atau disinkronkan dengan materi yang akan diajarkan hari ini. Didalam pelaksanaannya guru selalu melakukan kegiatan tersebut setiap hendak memberikan materi yang baru. Dengan memberikan contoh materi yang telah diajarkan pada halaman sebelumnya atau memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diajarkan ataupun memberi contoh yang sama kemudian dihubungkan dengan materi yang hendak diajarkan sekarang. Dengan begitu, anak didik akan secara tidak langsung berlatih dalam berfikir dan akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

c) Penyampaian Materi

Penyampaian materi merupakan proses dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini.²⁵

²⁴ Abd Hakim, "IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo", 31-33.

²⁵ Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia vol 2, no 1 (2020): 108-113.

d) Pemahaman Materi

Pemahaman materi merupakan memahami anak terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis didalam pokok bahasan.

e) Penutup

Penutup adalah kegiatan akhir dalam proses pembelajaran biasanya penutup berisi pengkondisian peserta didik. Dalam penutup ini meliputi pengulangan materi yang telah diajarkan pada saat pembelajaran, pemberian nasihat, pesan dan motivasi, doa penutup dan salam.

3) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.²⁶ Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Evaluasi dalam pembelajaran jenisnya di bagi menjadi tiga, yaitu:

²⁶Asrul, Rusdi Ananda dan Rosnita, "Evaluasi Pembelajaran", (Bandung: Citapustaka Media, 2015). 2

a) Penilaian Afektif

Afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Didalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Dalam ranah ini peserta didik dinilai sejauh mana ia mampu menginternalisasikan nilai-nilai pembelajaran ke dalam dirinya. Ranah ini erat kaitannya dengan tata nilai dan konsep diri.²⁷

b) Penilaian Kognitif

Kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif yang meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.²⁸

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.²⁹

(1) Tes tertulis

Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.

²⁷ Ahmad Noviansah, "Objek Assement, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan", Jurnal Studi Islam Vol. 1 No. 2 (April-Juni 2020): 308-310

²⁸ Ahmad Noviansah, "Objek Assement", 145.

²⁹ Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kementrian Kependidikan dan Kebudayaan, "Buku penilaian berorientasi Highher Order Thinking Skills", Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi: (Jakarta: Kementrian 2019), 17-20.

Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

(2) Tes lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

(3) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*).

c) Penilaian Psikomotorik

Psikomotorik merupakan kepribadian yang terdapat pada diri seseorang, yaitu pada temperamen atau perilaku seseorang. Menurut Suryani dkk kepribadian ini dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam program tertentu yang ditentukan berdasarkan nilai kepribadian. Indikator yang ditentukan untuk

menilai ranah psikomotorik yaitu keterampilan atau skill dan kemampuan seorang individu dalam menangkap dan bertindak atas apa yang sedang ia terima. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat penguasaan terhadap tujuan-tujuan yang hendak dicapai.³⁰

a. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Menurut Proett dan Gill tahap-tahapan dalam pembuatan *mind map* adalah sebagai berikut:³¹

Tahap pertama yaitu bahan dan peralatan. Siapkan kertas polos untuk dijadikan lembar *mind map*, dan disarankan menggunakan kertas yang cukup lebar kira-kira ukuran A4. Jangan menggunakan kertas bergaris karena itu akan membatasi kebebasan untuk ber-ekspresi. Siapkan alat tulis berupa pensil dan spidol warna-warni.

Tahap kedua, tahap ini dimulai dengan menuliskan tema, ide, atau gagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah kertas. Hal ini dimaksudkan agar imajinasi dapat berkembang secara bebas. Selain itu, tema, ide, atau gagasan utama ditulis dengan jelas, tegas, berukuran lebih besar dari tulisan yang lain. Tahap ini merupakan tahap mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya adalah mengembangkan isi serta mencari kemungkinan-kemungkinan lain

³⁰ Ahmad Noviansah, "Objek Assement", 145.

³¹ Mohammad Suparno, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2018), 16.

dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada tahap ini, aktivitas memilih tema, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk gambar peta pikiran, yaitu sebagai berikut:

- 1) menentukan tema berdasarkan wacana pengetahuan;
- 2) mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan;
- 3) memperhatikan sasaran karangan (Pembaca);
- 4) mengumpulkan informasi pendukung;
- 5) mengorganisasikan ide dan informasi;
- 6) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

Tahap ketiga yaitu membuat cabang-cabang yang berasal dari tema, ide, atau gagasan utama yang telah ditentukan. Cabang-cabang tersebut merupakan subtema, yaitu segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan tema, ide, atau gagasan utama. Gunakan gambar dan warna-warna cerah yang berbeda untuk masing-masing cabang.

Tahap keempat yaitu mengembangkan cabang-cabang yang telah dibuat menjadi beberapa anak cabang yang baru. Anak-anak cabang tersebut merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan subtema. Sama dengan sebelumnya, gunakan gambar dan warna-warna cerah untuk masing-masing anak cabang.

Tahap kelima sekaligus tahap terakhir yaitu setelah cabang antara tema dan subtema terkait, siswa diminta untuk menuliskan kembali hasil peta pikirannya yang telah dibuat dan dikembangkan. Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Maka pada tahap ini siswa melakukan kegiatan sebagai berikut: Membaca keseluruhan catatan kreatif, menandai hal-hal yang perlu diperbaiki, atau memberikan catatan, bila ada hal-hal yang diganti, ditambahkan dan disempurnakan, dan melakukan perbaikan sehingga menghasilkan teks yang sempurna.

Adapun menurut Tony Buzan cara membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Gunakanlah selembar kertas kosong dan beberapa pulpen berwarna. Pastikanlah kertas tersebut diletakkan menyamping.
- 2) Buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utamamu di tengah-tengah kertas. Gambar itu melambangkan topik utamamu.
- 3) Buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai subjekmu. Cabang-cabang utama tersebut melambangkan topik utamamu.
- 4) Berilah nama pada setiap ide diatas dan bila kamu mau, buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut. Hal ini menggunakan kedua sisi otak. Setiap kata dalam mind map

akan digaris bawahi. Hal ini karena kata-kata merupakan kata kunci, dan pemberian garis bawah, seperti pada catatan biasa menunjukkan tingkat kepentingannya.

- 5) Dari setiap ide yang ada, kamu bisa menarik penghubung lainnya yang menyebar seperti cabang-cabang pohon. Tambahkan buah pikiranmu ke setiap ide. Cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail yang ada.³²

2 Kreativitas Siswa

a. Pengertian Kreativitas

Secara harfiah, makna kata kreativitas berisi tentang kata kreatif yang diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, memiliki, daya cipta. Komite Penasehat Nasional bidang Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni / asli) dan memiliki nilai.³³

Kreativitas adalah kemampuan istimewa seseorang yang didominasi oleh kekuatan imajinasi dan gerak mencipta. Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan secara turun-temurun melalui persilangan genetik semata, tetapi kemampuan yang terbentuk atau dibentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan

³²Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), 10.

³³Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak* (Depok : Inisiasi Press, 2018), 4.

berpikir manusia.³⁴ Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik yang dapat menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah. Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan berpikir manusia.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh individu yang kreatif. Guilford membedakan antara ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non-aptitude*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri kognitif (*aptitude*) ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan orisinalitas dalam berpikir dan elaboration (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Sedangkan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai. Kedua jenis ciri-ciri

³⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak* (Yogyakarta: Gava Media, 2016) 3.

kegiatan itu diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.³⁵

Berikut merupakan penguraiannya :

1) Kemampuan Berpikir Lancar (*fluency*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya cara untuk melakukan berbagai hal serta mencari banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah.

2) Kemampuan Berpikir Luwes atau Fleksibel (*flexibility*)

Merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir, mereka dapat dengan mudah meninggalkan cara berpikir yang lama dan menggantinya dengan cara berpikir yang baru. Diperlukan kemampuan untuk tidak terpaku pada pola pemikiran yang lama. Hal ini bisa dilakukan dengan fleksibilitas yang spontan dan adaptif. Fleksibilitas spontan adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tanpa rasa takut salah. Sedangkan fleksibilitas adaptif adalah kemampuan untuk menyampaikan berbagai macam ide tentang apa saja tetapi masih memperhatikan kebenaran ide tersebut. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap anak didik dalam memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau

³⁵ Ayu Sri Menda, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan : Guepedia, 2019), 20-21.

masalah, menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda, memberi pertimbangan terhadap situasi, yang berbeda dari yang diberikan orang lain, dalam membahas atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok, jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara untuk menyelesaikannya, mampu mengubah arah berfikir secara spontan.

3) Kemampuan Berpikir Orisinal (*originality*)

Merupakan kemampuan untuk melahirkan ide ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik, menggunakan cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap anak didik dalam memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain, mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru, memiliki cara berpikir yang lain dari yang lain, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru, memberikan warna-warna yang tegas dan berbeda dengan keadaan aslinya dalam menggambar atau sering mempertanyakan mengapa sesuatu hal harus dilakukan dengan suatu cara dan bukan dengan cara lain.

4) Kemampuan Menilai (*evaluation*)

Merupakan kemampuan untuk membuat penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap anak didik dalam memberi pertimbangan atas dasar sudut pandangnya sendiri, menentukan pendapat sendiri mengenai suatu hal, menganalisa masalah atau penyesalan secara kritis dengan selalu menanyakan "Mengapa?", mempunyai alasan rasional yang dapat dipertanggung jawabkan untuk mencapai suatu keputusan, merancang suatu rencana kerja dari gagasan- gagasan yang tercetus, pada waktu tertentu tidak menghasilkan gagasan-gagasan tetapi menjadi peneliti atau penilai yang kritis, menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.³⁶

5) Kemampuan Memperinci (*elaboration*)

Merupakan kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide, gagasan atau produk dan kemampuan untuk memperinci suatu obyek, gagasan, dan situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik tetapi menjadi lebih menarik. Ciri-ciri ini dapat dilihat pada sikap anak didik dalam mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci, mengembangkan atau

³⁶Menda,24.

memperkaya gagasan orang lain, mencoba atau menguji detil-detil untuk melihat arah yang akan ditempuh, mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana, menambahkan garis-garis, warna-warna dan detil-detil (bagian- bagian) terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain.

6) Sifat Menghargai

Kemampuan untuk dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang. Perilaku anak didik yang memiliki sifat menghargai adalah menghargai hak-hak sendiri dan orang lain, menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri, menghargai makna orang lain, menghargai keluarga, sekolah lembaga pendidikan lainnya serta teman-teman, menghargai kebebasan tetapi tahu bahwa kebebasan menuntut tanggung jawab, tahu apa yang betul-betul penting dalam menghargai kesempatan kesempatan hidup, yang diberikan, senang dengan penghargaan terhadap dirinya.

c. Pentingnya Pengembangan Kreativitas bagi Peserta Didik

Kemampuan kreativitas bukanlah suatu anugerah yang bersifat statis tetapi bisa dilatih dan bisa pula dikembangkan. Setiap individu tentu memiliki kemampuan tersebut. Persoalannya, tidak semua individu mampu untuk mengasah kreativitasnya dalam kehidupan

sehari-hari yang dilaluinya. Oleh karena itu, cara berpikir kreatif perlu ditanamkan sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal maupun informal dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Setiap manusia perlu dididik agar selalu berbuat aktif tanpa adanya kekangan atau ketidaknyamanan dalam mewujudkan setiap gagasan atau keinginan baiknya. Dalam pendidikan, para guru tidak hanya memberi bekal tentang pemahaman suatu pengetahuan belaka, tetapi metode dan proses pembelajaran perlu diformulasikan agar mengakomodasi pengembangan kemampuan kreatif peserta didiknya. Melalui implementasi metode dan proses pembelajaran yang kreatif tersebut, maka setiap insan manusia menjadi terbiasa untuk bertindak mengatasi berbagai bentuk persoalan-persoalan dalam pembelajaran. Kondisi ini juga akan dapat membekali diri dalam mengatasi beragam persoalan hidupnya yang nyata dihadapinya baik saat ini maupun yang akan datang.

Perlu disadari bahwa pentingnya perwujudan ide ide yang kreatif bukan hanya terkait dengan persoalan tuntutan adanya kebutuhan hidup semata. Justru mewarnai hidup berkreasi adalah suatu kebutuhan. Penulis percaya bahwa keberhasilan hidup seseorang pada hari ini sebagai hasil kreasi pada masa lalunya. Begitu pula, berhasil atau sukses tidaknya hidup seseorang pada masa yang akan datang tergantung juga dari kreativitasnya pada hari ini. Pesolannya,

³⁷Menda, 34.

bagaimana setiap insan manusia dapat menjalankan hidupnya yang diwarnai kreasi-kreasinya tersebut?

Ada banyak bukti bahwa kemampuan berpikir kreativitas sangat dibutuhkan dalam menghadapi persoalan dan kebutuhan hidup atau bahkan kemajuan suatu negara. Bangsa Jepang dan Korea Selatan, misalnya tanpa ada daya imajinasi dan kemampuan untuk berekreasi maka tidak akan memiliki kemajuan pesat menjadi negara industri seperti sekarang ini. Tentu awalnya dimulai dari mengobservasi produk industri bangsa lain, mengkajinya, dan mengkreasikannya sendiri.³⁸

Kemampuan berkreasi sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam menghadapi beragam kebutuhannya. Kondisi inilah yang perlu dipikirkan oleh para orangtua para pendidik, dan bangsa lain. Jangan sampai kemampuan berkreasi suatu bangsa menjadi terhenti akibat bangsa ini (generasi muda) sudah terlanjur atau terbiasa untuk menikmati sesuatu yang sudah tersedia saja. Akibat sudah tersedianya segala kebutuhan hidup tersebut, maka dapat mendorong seseorang untuk hanya menikmatinya belaka tanpa disertai usaha-usaha (berjuang) untuk berbuat sesuatu dengan eksistensinya atau kepentingan di masa depan.

Jika penggunaan berpikir divergen juga dibiasakan dalam bidang pendidikan sejak dini, maka kita akan percaya bahwa bangsa

³⁸Menda, 36.

Indonesia akan tetap eksis dalam menghadapi persoalan internal bangsa maupun persoalan global. Inilah tugas lembaga pendidikan antara lain (Dinas Pendidikan) untuk membekali para guru agar terbuka dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang mengakomodasi berpikir divergen peserta didiknya.³⁹

3 Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Masdar dari *aqidah* adalah kata *aqoda*, *ya'qidu*, *aqdan*, yang berartikan ikatan, simpulan, perjanjian, sangkutan, dan kokoh. Hubungan antara arti kata “*aqdan*” dengan “*aqidah*” yaitu keyakinan tersebut tersimpul dengan kokoh di dalam hati.⁴⁰ Menurut istilah *aqidah*, adalah hal-hal yang harus dibenarkan oleh hati dan jiwa untuk menciptakan keyakinan yang kuat yang tidak tercampur hal apapun.

Menurut pakar Fiqih Muhammad Husein Abdullah mengatakan, *aqidah* merupakan pandangan yang menyeluruh tentang alam, manusia, kehidupan, hubungannya dengan Allah swt dan juga hari kiamat, sehubungan semuanya sebelum dan setelah kehidupan (*syariat* dan *hisab*).⁴¹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa *akidah* disebut sebagai pondasi bangunan. Untuk itu *akidah* juga harus dibangun yang kokoh serta kuat agar tidak cepat goyah dengan apa hal mempengaruhi bangunan menjadi runtuh.

³⁹Menda, 36.

⁴⁰Purniadi Adi Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 9, No. 2 (2020): 103.

⁴¹Arifin Anugrah, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik* (Klaten: Lakeisha, 2019), 4.

Sedangkan dari bahasa arab bentuk jamak dari akhlak yaitu *khuluq* yang diartikan perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut istilah akhlak yaitu tindakan seorang yang didorong oleh suatu keinginan untuk melakukan perbuatan yang baik secara sadar tanpa perlu terlebih dahulu memikirkan dan mempertimbangkan. Definisi akhlak menurut imam Al-Ghazali yaitu “sifat yang ditanamkan dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁴² Jadi, pada intinya akhlak ialah sifat yang telah tersap pada jiwa manusia sehingga menjadi kepribadian dan dapat menimbulkan bermacam-macam perbuatan secara spontan tanpa perlu dipertimbangkan.

Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya tidak hanya sebagai media antara manusia dengan Allah swt, akan tetapi dengan manusia dan sesamanya atau dengan alam sekitarnya karena sejatinya islam adalah *Rahmatan liil ‘alamin*. Jika kedua hubungan tersebut dilakukan maka implementasi sejatinya di kehidupan membuat bahagia dunia dan akhiratnya.⁴³

b. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan

⁴²Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak-Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asa Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 14.

⁴³Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang rasi Aksara Books, 2017), 3.

hidup, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pemberian mata pelajaran akidah akhlak sangat penting diberikan di sekolah. Yakni sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, meskipun memang bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴



⁴⁴Muhyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena peneliti berusaha untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti melakukan pencarian terhadap fakta-fakta, mempelajari masalah-masalah yang terjadi serta segala situasi yang biasa terjadi, untuk kemudian dijabarkan atau diinterpretasikan dengan tafsiran yang tepat. Penelitian deskriptif kualitatif sendiri berarti mendeskripsikan atau memaparkan gejala-gejala yang dijumpai di lapangan, baik bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia, dengan memperhatikan kualitas, karakteristik juga hubungan antar kegiatan.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian terletak di MTsN 3 Lumajang, Jl. Raya Pasirian No. 65, Dusun Mujur, Desa Lempeni,

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 73.

Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Alasan mengapa memilih madrasah ini untuk dijadikan tempat penelitian adalah karena sesuai dengan kriteria dan dianggap mampu menjawab permasalahan yang hendak dikaji. Dimana dalam madrasah ini juga pernah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran meskipun lebih menerapkan metode pengajaran yang konvensional yaitu metode ceramah.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Pada teknik pengambilan sampel purposif (*purposive sampling*), peneliti secara sengaja menentukan personil yang menjadi sampel, tentunya dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dapat mengungkapkan data yang diinginkan peneliti, dan tanpa melakukan random terlebih dahulu.⁴⁶ Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menelusuri informasi terkait dengan upaya mengembangkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui dua sumber data, yaitu :

- 1 Sumber data primer, meliputi :
 - a. Sahnawi, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Lumajang
 - b. Akhmad Yani, S.Ag selaku Waka Kurikulum MTsN 3 Lumajang

⁴⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 169-170.

- c. Dra. Masruroh selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang; dan
 - d. Peserta didik kelas VIII A MTsN 3 Lumajang.
- 2 Sumber data sekunder meliputi observasi dan dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data sebab memperoleh dan mengumpulkan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data sendiri merupakan upaya atau langkah yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi.⁴⁷ Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa teknik pengumpulan data merupakan usaha peneliti dalam menemukan dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga teknik pengumpulan data menjadi bagian terpenting dari penelitian itu sendiri. Berikut adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data:

1 Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi dan menggali data secara lebih dalam.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Karena memberikan keleluasaan untuk bertanya kepada

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 296.

⁴⁸ Mundir, 185.

beberapa informan, serta dapat memperoleh data yang lengkap, menyeluruh, akurat, dan kredibel tentang subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dalam wawancara meliputi :

- a. Informasi mengenai upaya mengembangkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang.
- b. Informasi mengenai kendala pelaksanaan mengembangkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang.

2 Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu.⁴⁹ Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang

⁴⁹Mundir, 186.

situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin.⁵⁰ Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi ini meliputi :

- a. Upaya mengembangkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Kendala pelaksanaan mengembangkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak.

3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam berbagai bentuk, misalnya: buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan kegiatan yang dapat menunjang suatu penelitian.⁵¹ Melalui teknik dokumentasi ini, data yang diperoleh peneliti, yaitu:

- a. Profil MTsN 3 Lumajang.
- b. Foto dalam proses penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.
- c. Foto-foto yang mendukung penelitian yang dilakukan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mengolah atau menyusun secara berurutan semua data yang dikumpulkan baik hasil wawancara, pengamatan, ataupun dokumentasi, dengan cara mengalokasikan data kedalam kelompok-kelompok, menyusun kedalam pola, kemudian

⁵⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 124.

mengidentifikasi bagian-bagian yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan dicerna, baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.⁵² Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Berikut ini adalah tiga tahapan analisis data menurut *Miles and Huberman* dalam penelitian ini :

1 Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyeleksian atau penyederhanaan data-data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, kondensasi data dilakukan dengan cara meringkas data. Dengan demikian, data menjadi lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penyajian data.

2 Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses atau kegiatan menampilkan sekumpulan informasi dari data yang telah di kondensasi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk naratif, dimana data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan lain sejenisnya, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan mempermudah merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil kondensasi data dengan tetap

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 278.

mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan satu sama lain kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.⁵³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting, dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah.⁵⁴ Dalam penelitian ini guna menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi dari berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Salah satu triangulasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data. Setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, data tersebut harus digambarkan, dikategorikan,

⁵³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

⁵⁴ Dedi Susanto, Risnita, M. Syahrani Jailani, " Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol.1, No.1(Mei 2023): 57.

dan dievaluasi dari berbagai perspektif sehingga dapat disimpulkan kebenarannya.

2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu. Data yang telah diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan data atau informasi yang diperoleh telah benar.⁵⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian, diantaranya tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:

- 1 Tahap pra-lapangan, meliputi hal-hal yang dilakukan sebelum terjun lapangan atau sebelum melakukan penelitian, diantaranya adalah melakukan pemilihan topik penelitian, konsultasi arah atau fokus penelitian, menentukan lokasi penelitian juga pengajuan izin lokasi dan penyusunan proposal penelitian,
- 2 Tahap pekerjaan lapangan, yakni hal-hal yang dilakukan saat terjun lapangan, meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang.

⁵⁵ Alfansyur, Andarusni, and M. M, "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 (April 2020): 148.

- 3 Tahap analisis data, yakni menganalisis data yang telah diperoleh khususnya melalui wawancara tentang topik yang diteliti. Setelah semua tahapan dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah melakukan penyusunan laporan berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisis.⁵⁶



⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 157.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 3 Lumajang

MTs Negeri 3 Lumajang berdiri pada tahun 2020, dengan luas lahan 2000 m^2 . Sejak pergantian kepala sekolah pada bulan juni tahun 2022 pada perjalanan satu semester yang lalu MTs Negeri 3 Lumajang dihibahkan satu sekolah yang baru dirintis dan berada di hunian tetep (Huntap), desa sumbermujur, kecamatan candipuro yang siswanya murni dari masyarakat yang terdampak erupsi gunung semeru. Madrasah yang ada di desa lempeni, tempeh disebut dengan kampus 1 sedangkan madrasah yang berada di hunian tetap (huntap), desa sumbermujur, kecamatan candipuro disebut dengan kampus.⁵⁷

Adapun data Lembaga selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Mts Negeri 3 Lumajang Tahun Pelajaran 2024/ 2025

1	NPSN	:	69993699
2	NSM	:	121135080003
3	Nama Madrasah	:	MTs Negeri 3 Lumajang
4	Status Madrasah	:	Negeri
5	No. SK Pendirian	:	Kd/13.08/4/PP.03.2/050/2011
6	Tanggal SK Pendirian	:	01/07/2011
7	Nama Kepala Madrasah	:	Sahnawi S.Pd., M.Pd
8	Alamat Madrasah	:	Jl. Raya Pasirian NO 65, RT 38/Rw 10 Lempeni

⁵⁷ Sahnawi, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 04 November 2024.

9	Kecamatan	:	Tempeh
10	Kabupaten	:	Lumajang
11	Provinsi	:	Jawa Timur
12	Kode Pos	:	67371
13	Email	:	Mtsn3lumajang@gmail.com

2. Profil MTs Negeri 3 Lumajang

a. Visi

Terwujudnya generasi islam berkualitas, berprestasi, dan budaya lingkungan

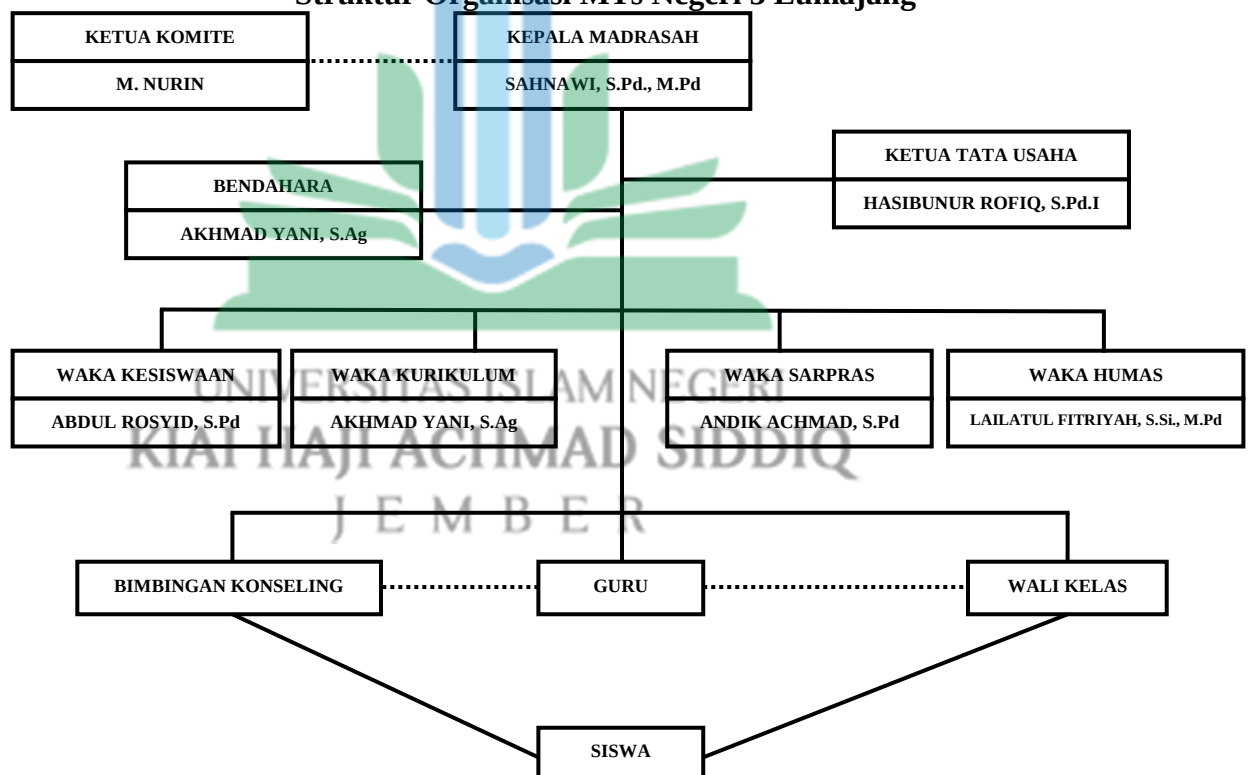
b. Misi

- 1) Mewujudkan profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia melalui, upacara bendera, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dan rajin beribadah sesuai agama islam.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembiasaan ibadah yaumiyah serta kegiatan kegamaan
- 3) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan, dan berkarakter
- 5) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotongroyong

- 6) Membiasakan budaya kegiatan literasi dan numerasi.
- 7) Melaksanakan pembelajaran berbasis IT
- 8) Meningkatkan jumlah peserta didik yang melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang hijau dan asri dengan mengadakan program “Green School”

3. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 lumajang

Tabel 4.2
Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Lumajang



4. Data pendidik dan kependidikan MTs Negeri 3 Lumajang 2024-2025

Tabel 4.3

Data pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 3 Lumajang

No	Nama pendidik dan kependidikan	Jabatan
1	Sahnawi, S.Pd., M.Pd	Kepala Madrasah
2	Hasibunur Rofiq, S.Pd.I	Guru Mapel Fiqih
3	Akhmad Yani, S.Ag	Waka Kurikulum
4	Siti Nur Khasib, S.Pd	Guru Mapel Al-Qur'an Hadits
5	Abdul Rosyid, S.Pd	Guru Mapel Matematika
6	Endah Kurnianingtyas, M.Pd	Guru Mapel PJOK
7	Lailatul Fitriyah, S.Si, M.Pd	Guru Mapel Bahasa Inggris
8	Subhan Syirakuh, S. Ag	Guru Mapel SKI
9	Andik Achmad, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Daerah
10	Annisa Dwi Sesanti Isnita, S.Pd	Guru BP/BK
11	Rheny Indahari, S.Pd, MM	Guru Mapel IPA
12	Iffahizzatunnafsi Rofi' Ridlo, S.Pd	Guru Mapel Matematika
13	Fitria Wulandari, S.Pd	Guru Mapel TIK
14	Fifit Mustikasari, S.Pd	Guru Mapel IPS
15	Nurul Hidayati, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Arab
16	Harvian Ade Putra Priyatama, S.Pd	Guru Mapel Prakarya
17	Nunuk Mainiwari, S.Pd	Guru Mapel SBK
18	Erni Dwi Kusbawati, S.Pd	Guru Mapel IPA
19	Dra. Siti Ma'rifah	Guru Mapel Bahasa Indonesia
20	Dra. Masruroh	Guru Mapel Akidah Akhlak
21	Bagas Anjas Nugraha, S.Pd	Guru Mapel PPKN
22	Sahra Rohmatus Saidah, S.Pd	Guru TU
23	Abd. Aziz	Satpam
24	Fathur	Tukang Kebun

5. Data Peserta Didik MTs Negeri 3 Lumajang

Tabel. 4.4

Data Peserta didik MTs Negeri 3 Lumajang 2024-2025

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
Kelas VII A	13	10	23
Kelas VII B	13	10	23
Kelas VII C	13	14	27
Kelas VIII A	18	15	33
Kelas VIII B	13	12	25
Kelas IX A	10	14	24

Kelas IX B	7	13	20
JUMLAH	87	88	175

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penenilitan dan memperoleh data di Madarasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang dengan teknik pengumpulann data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut dianalisa berharap memperoleh hasil yang akurat. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?

Data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Bagaimana Perencanaan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang adalah Kurikulum Merdeka. Dimana kurikulum tersebut sudah berjalan selama 2 tahun dan sudah diterapkan pada kelas 7 dan kelas 8. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang pada kurikulum tersebut ada satu kali pertemuan dengan durasi 2x40 menit dalam seminggu. Hal ini berdasarkan pernyataan wawancara dari ustad Sahnawi selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang yang mengungkapkan bahwa:

“di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dari kelas 7 dan kelas 8. Jadi, di madrasah Tsanawiyah negeri 3 Lumajang sudah 2 tahun berjalan melaksanakan kurikulum merdeka. Tatap muka pada pelajaran akidah akhlak di kurikulum merdeka diadakan satu kali dalam seminggu dengan waktu 2x40 menit jam pelajaran..”⁵⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh ustad Achmad Yani selaku

Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang:

“untuk kurikulum sendiri, pada tahun ajar 2023-2024 di madrasah kita sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu KMA.347 tahun 2022 yang mana pelaksanaan dan penerapannya bertahap dengan adanya sosialisasi dan pelatihan terhadap seluruh guru-guru”⁵⁹

Dalam kurikulum merdeka perencanaan pembelajaran terdiri dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar. Dengan adanya perencanaan pembelajaran ini tentu pelaksanaan dalam pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang

⁵⁸ Sahnawi, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 04 November 2024.

⁵⁹ Achmad Yani, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 28 Oktober 2024.

terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa akan berjalan secara sistematis.

Berdasarkan Observasi yang telah peneliti laksanakan, sebelum memulai pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru diantaranya seperti modul ajar, media pembelajaran, dan sumber belajar seperti buku guru dan buku siswa. Modul ajar digunakan untuk mempermudah seorang guru dalam mengajar di dalam kelas, salah satunya dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan seperti keterampilan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak ustadzah Masruroh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang mengungkapkan bahwa:

“biasanya sebelum pembelajaran dimulai, saya itu menyiapkan media pembelajaran kemudian LKPD juga dipersiapkan, sumber belajar juga perlu disiapkan seperti buku pegangan guru atau buku lain yang masuk dengan teori untuk menunjang pembelajaran pada saat itu, ya semuanya itu termuat dalam modul ajar karena kita menggunakan kurikulum medeka”.⁶⁰

Jadi dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan, dalam perencanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang, guru menyiapkan modul ajar yang memuat media pembelajaran, LKPD, dan sumber belajar.

⁶⁰ Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Oktober 2024.

2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan saat mengikuti pembelajaran di kelas VIII A, pada kegiatan awal seperti biasanya guru sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru harus mengondisikan kelas agar tetap kondusif dan meminta siswa untuk menjaga kebersihan. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa bersama dan kemudian guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan presensi dan guru memberikan motivasi belajar kepada siswa. Selain itu, guru juga melakukan pertanyaan pemantik atau apersepsi untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Dan juga guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada pembelajaran kali ini akan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ustadzaah Masruroh selaku guru pengampu akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang mengungkapkan bahwa:

“pertama-tama itu biasanya yang saya lakukan adalah berdoa bersama dan salam. Kemudian menyiapkan kondisi siswa seperti kerapian, kebersihan kelas juga diperhatikan. Kemudian setelah itu saya memberikan motivasi siswa dan melakukan pertanyaan pemantik (apersepsi) yang paling penting, supaya kita tahu sebagai pendidik bagaimana kesiapan siswa sampai mana dengan materi yang akan kita berikan pada saat pembelajaran itu”.⁶¹

⁶¹ Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Oktober 2024.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasannya, guru melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran di kelas setelah itu guru mengucapkan salam, kemudian guru mengondisikan siswa dan menyiapkan kondisi kelas seperti kebersihan. Setelah itu guru memberikan motivasi dan melakukan pertanyaan pemantik atau apersepsi yang digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan awal yang dilakukan sudah sangat baik yakni mendahulukan doa kemudian salam. Setelah itu tidak lupa mengingatkan kembali kepada siswa materi yang dipelajari sebelumnya.



Gambar 4.1

Kegiatan Awal Pembelajaran

Sumber : Dokumentasi Oleh Peneliti

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pembelajaran peserta didik kelas VIII A, yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 oktober 2024 dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*. Materi yang dibahas yaitu menghindari akhlak tercela (ananiyah, putus asa, ghadab,

dan tamak). Selanjutnya, pendidik menghimbau kepada peserta didik untuk menyimak dan memahami isi dari materi yang akan dipelajari.

Setelah guru menyampaikan materi tentang menghindari akhlak tercela (ananiyah, putus asa, ghadab, dan tamak), guru memberikan mereka pengetahuan tentang *mind mapping* mulai dari bagaimana cara membuatnya dan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* itu seperti apa. Setelah guru selesai memberikan pengetahuan atau gambaran apa itu *mind mapping* kemudian guru memberi instruksi kepada siswa untuk membentuk beberapa kelompok diskusi, kemudian guru memberikan kertas kosong kepada setiap kelompok untuk menuliskan hasil dari diskusi kelompok mereka. Selanjutnya siswa menyiapkan alat yang akan digunakan untuk membuat *mind mapping* sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok. Setiap kelompok diberikan kata kunci yang berbeda dengan tema yang sama yaitu menghindari akhlak tercela (ananiyah, putus asa, ghadab, dan tamak), setiap kelompok diberikan waktu untuk diskusi dan membuat *mind mapping* sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok. Setelah siswa selesai membuat *mind mapping* kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Masruroh selaku guru pengampu akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang:

“dalam penyampaian materi pertama yang saya lakukan adalah menjelaskan gambaran besar terkait materi yang akan dipelajari. kemudian saya membagi mereka kelompok menjadi beberapa kelompok yang kebetulan waktu itu ada 5 kelompok. Kemudian saya memberikan mereka pengetahuan tentang *mind mapping* dan setelah saya memberikan pengetahuan tentang *mind mapping* saya

menyuruh mereka membuat *mind mapping* tentang menghindari akhlak tercela (ananiyah, putus asa, ghadab, dan tamak). Yang mana saya perinci lagi dan dibagi setiap kelompok. Jadi setiap kelompok mendapatkan tugas menjelaskan yang berbeda-beda antara (ananiyah, putus asa, ghadab, dan tamak). Kemudian mereka berkelompok membuat *mind mapping* diskusi dengan kelompoknya. Setelah berdiskusi hasilnya itu mereka presentasikan di depan kelas”.⁶²



Gambar 4.2
Kegiatan Membuat Mind Mapping
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, langkah awal yang dilakukan oleh siswa dalam pembuatan *Mind mapping* adalah menuliskan tema yang sebelumnya sudah dipaparkan oleh guru. Kemudian siswa memberikan beberapa cabang untuk menuliskan poin-poin utama materi. Setiap kelompok dapat berkreasi sekreatif mungkin dengan memberikan garis, bentuk, simbol, dan warna untuk membuat *mind mapping* tersebut tampak menarik. Setelah selesai dalam pembuatan *mind mapping* tersebut guru meminta setiap kelompok secara berurutan maju ke depan kelas untuk

⁶² Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 23 Oktober 2024.

mempresentasikan hasil *mind mapping* yang sudah mereka buat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Masruroh selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang yang menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak menggunakan model *mind mapping* sebagai upaya mengembangkan kreativitas siswa, beliau mengungkapkan:

“penggunaan strategi *mind mapping* yang saya terapkan ini, awalnya saya membekali mereka dengan materi menghindari akhlak tercela (ananiyah, putus asa, ghadab, dan tamak). Setelah itu, saya menyediakan kertas untuk masing-masing kelompok dan mereka saya bagi menjadi beberapa kata kunci yang akan mereka tuliskan untuk membuat *mind mapping*. Yang pertama pasti tema utamanya itu menghindari akhlak tercela kemudian mereka menjelaskan tentang kata kunci yang telah saya bagikan sesuai dengan materi apa yang kelompoknya dapatkan (ananiyah, putus asa, ghadab, dan tamak). Jadi nanti mereka membuat cabang-cabang dari ananiyah, putus asa, ghadab, dan tamak. Sehingga menjadi *mind mapping* yang mudah mereka ingat dan mudah mereka pelajari materi tentang menghindari akhlak tercela (ananiyah, putus asa, ghadab, dan tamak) tersebut”.⁶³



Gambar 4.3
Presentasi Hasil *Mind Mapping*
Sumber : Dokumentasi Oleh Peneliti

⁶³ Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 23 Oktober 2024.

Kemudian, setelah kegiatan inti selesai dilanjutkan ke kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran berakhir. Pada kegiatan ini biasanya ditandai dengan berdoa sebelum pulang dan memberikan kesimpulan-kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Hal ini berdasarkan yang disampaikan oleh ustadzah Masruroh:

“Kegiatan penutup ini saya akhiri dengan memperkuat materi yang sudah dipresentasikan oleh anak-anak, dan memberikan kuis dilanjutkan dengan do’a penutup”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, ustadzah Masruroh memberi kesimpulan materi pembelajaran. Selanjutnya, melakukan refleksi terkait materi yang dipelajari dan situasi yang dihadapi melalui tanya jawab dan penugasan tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ustadzah Masruroh juga melakukan penilaian hasil belajar dan memberi penghargaan kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya ustadzah Masruroh menyampaikan materi selanjutnya yang akan datang serta mengakhiri doa dan salam penutup.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VIII A, yang mana peserta didik tersebut telah mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran *mind mapping* untuk mengetahui sejauh mana penggunaan strategi pembelajaran *mind*

⁶⁴Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 23 Oktober 2024.

mapping ini dapat mengembangkan kreativitas siswa. Alfi Sani salah satu siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang yang peneliti wawancarai mengungkapkan:

”menurut saya belajar menggunakan *mind mapping* tidak membuat saya bosan dalam belajar, karna belajar menggunakan *mind mapping* saya bisa mengeluarkan ide saya dalam mendesain gambar *mind mapping* yang akan saya buat”.⁶⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kevin Aprilio siswa kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang, menyatakan:

“menurut saya belajar *mind mapping* membuat saya senang dalam dalam belajar akidah akhlak karena dengan adanya tugas membuat *mind mapping* memudahkan saya dalam memahami materi dan juga saya senang karna tugas membuat *mind mapping* di kerjakan bersama-sama jadi saya bisa bertukar ide dengan teman saya”.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas siswa merasa senang dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Dimana dari strategi pembelajaran tersebut siswa bisa lebih mudah memahami materi dan juga siswa bisa mengasah kreativitas dalam dirinya agar tidak monoton dalam belajar. Hal ini juga di perkuat dengan pernyataan dari ustadzah Masruroh selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang, beliau mengungkapkan bahwa:

”strategi *mind mapping* membantu siswa dalam keterampilan berpikir kritis dan yang sudah saya sampaikan sebelumnya dengan dibuktikan dengan *mind mapping* mereka lebih kreatif dalam belajar kemudian lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dan akhirnya menemukan solusi baru untuk pembelajaran tersebut”.⁶⁷

⁶⁵ Alfi Sani, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 29 Oktober 2024.

⁶⁶ Kevin Aprilio, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 29 Oktober 2024.

⁶⁷ Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 15 Oktober 2024.

3. Bagaimana Evaluasi Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, sedangkan tes lisan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Masruroh selaku guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang:

“Penilaian yang saya lakukan terhadap siswa yaitu melalui presentasi yang dilakukan siswa dengan menggunakan metode mind mapping serta Tanya jawab yang saya tanyakan diakhir presesntasi kelompok. Sedangkan untuk tes tulisnya saya gunakan ulangan harian. Dengan demikian saya bisa melihat sejauh mana kemampuan anak-anak dalam memahami materi.”⁶⁸

Evaluasi yang dilakukan ustadzah Masruroh dalam mata pelajaran akidah akhlak menggunakan evaluasi formatif. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan setiap kali menyelesaikan setiap bab pelajaran. Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa pada umumnya menggunakan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pembelajaran guru memberikan feedback terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari.

⁶⁸ Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 23 Oktober 2024.

Selain menggunakan evaluasi formatif, ustadzah Masruroh juga menggunakan evaluasi sumatif, evaluasi sumatif yang dilakukan pada Ujian Akhir Semester (UAS). Jenis evaluasi ini diberikan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar selama satu semester.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah Masruroh selaku guru akidah akhlak, beliau mengatakan:

“evaluasi sumatif dilakukan setiap satu semester yang mencakup semua siswa dari kelas VII sampai kelas IX, dengan adanya ujian akhir semester guru dapat melihat kemampuan siswa dalam satu semester. Materi yang diajarkan, kami ambil dari pelajaran yang sudah dipelajari di awal semester, sehingga kami sebagai dewan guru dapat mengetahui kemampuan siswanya.”⁶⁹

Guru mata pelajaran akidah akhlak juga mengatakan bahwasannya perkembangan peserta didik saat ini baik. Dengan metode ini siswa menjadi fokus terhadap materi yang dijelaskan, karena pengemasan materi yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi sumatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara merata pada semua siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai oleh setiap siswa serta memperkuat ingatan siswa dalam materi yang telah dipelajari selama satu semester. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui siswa apakah dapat naik kelas atau tetap dikelas sebelumnya.

⁶⁹ Masruroh, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 23 Oktober 2024.

Tabel 4.5
Temuan Data

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?	Guru menyiapkan modul ajar yang memuat media pembelajaran, LKPD, dan sumber belajar.
2.	Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?	1) kegiatan pendahuluan yaitu, mengondisikan siswa, salam, berdo'a, presensi, dan apersepsi. 2) kegiatan inti yaitu, siswa membentuk kelompok, siswa memperhatikan petunjuk pembuatan <i>mind mapping</i> yang dijelaskan guru, guru membagikan selembar kertas kosong pada tiap kelompok, siswa merancang pembuatan <i>mind mapping</i>, setiap kelompok ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> di depan kelas, perwakilan kelompok mengumpulkan hasil pembuatan <i>mind mapping</i> di meja guru. 3) Kegiatan penutup yaitu, Guru melakukan refleksi terkait materi yang dipelajari dan situasi yang di hadapi melalui tanya jawab dan penugasan, Menyampaikan informasi tentang materi berikutnya, Berdo'a
3.	Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?	Guru melakukan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif seperti tes tulis ulangan harian dan tes lisan disaat presentasi kelompok dan sumatif seperti ulangan akhir semester.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti dari keterkaitan penemuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan oleh narasumber dari lapangan dengan teori yang relevan. Temuan yang akan dibahas dilakukan dengan dibeda-bedakan sesuai fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diperoleh dilapangan, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan strategi pembelajaran *mind mapping* guru membuat perencanaan pembelajaran berupa modul ajar. Sehingga proses belajar mengajar pada pembelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan rencana dan suasana kelas menjadi lebih kondusif sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya..

Dalam mempersiapkan hal tersebut, dengan adanya perencanaan guru dapat mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta dapat menentukan tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai. Maka perencanaan pembelajaran yang matang akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Saat perencanaan pembelajaran disiapkan dengan baik menjadi jauh lebih mudah bagi guru saat menyampaikan bahan ajar terhadap peserta didik dan juga akan jauh lebih siap menerima materi.

Tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dan proses pembelajaran akan lebih terkonsentrasi.⁷⁰

Hal ini dikatakan oleh Briggs bahwa perencanaan pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan mencapai tujuan tersebut.⁷¹ Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Jadi perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat penilaian dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang

Pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana guru mengondisikan siswa agar tetap kondusif. Kemudian guru mengucapkan salam dan melakukan

⁷⁰Reny, Oktiana Dewi Erwanda dkk, "Implementasi metode mind mapping dalam aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SDN Karangbanyu 1", jurnal idaraah, vol. VI, No. 1, (Juni 2022): 139.

⁷¹ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," Ittihad, 1.2 (2017), 185.

doa bersama-sama, Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen satu persatu, setelahnya guru memberikan apersepsi yaitu dengan cara guru mengulas materi yang sebelumnya sudah dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran hari ini. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari dan strategi yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti guru akidah akhlak madrasah tsanawiyah negeri 3 lumajang melaksanakan beberapa langkah-langkah kegiatan pembelajaran diantaranya, guru menjelaskan materi tentang menghindari akhlak tercela (ananiyah, putus asa, ghadab, dan tamak), kemudian siswa diminta untuk membuat *mind mapping* berdasarkan langkah langkah berikut:

- a. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok.
- b. Peserta didik memperhatikan petunjuk pembuatan *mind mapping* yang diberikan guru.
- c. Guru membagikan selembar kertas kosong pada tiap kelompok.
- d. Siswa merancang pembuatan *mind mapping* yang diawali dengan tema yang sudah berikan oleh guru sebelumnya, selanjutnya dari tema yang sudah dibuat diberi beberapa cabang untuk menuliskan point-point utama materi. Siswa dapat memberikan kreasi garis, bentuk, simbol, dan warna untuk membuat *mind mapping* tersebut tampak menarik.
- e. Setiap kelompok diminta untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* yang sudah dibuat.

- f. Setelah selesai mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas, perwakilan dari setiap kelompok mengumpulkan hasil *mind mapping* ke meja guru.

Temuan diatas relevan dengan teori yang diperkenalkan oleh Tony Buzan yang dikenal sebagai bapak *mind mapping*. Beliau menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *mind mapping* benar-benar memetakan pikiran pembuatnya.⁷²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelumnya, *mind mapping* melatih siswa dalam menuangkan materi yang telah disampaikan oleh guru, siswa dapat menerima materi dan mengolahnya kedalam bentuk kerangka dan dituliskan dalam bentuk *mind mapping*. Sehingga ketika siswa ingin mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan siswa dapat dengan mudah mempelajarinya secara singkat melalui konsep yang telah dibuat.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Tony Buzan yang menyatakan bahwa *mind mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran secara sistematis. *Mind mapping* mensinergikan otak kiri dan otak kanan, sehingga kemampuan mengingat siswa akan menjadi luar biasa, baik kecepatan maupun kapasitas daya ingat.

Mind mapping dalam pembelajaran akidah akhlak dapat mengembangkan kreativitas siswa karena *mind mapping* memudahkan

⁷²Tony Buzan, "Buku Pintar Mind Map" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 6.

siswa dalam memahami materi, dan mengembangkan materi serta memperinci suatu gagasan. Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Guilford, seorang psikolog amerika beliau menyatakan, seseorang yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut, ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non-aptitude*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri kognitif (*aptitude*) ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan orisinilitas dalam berpikir dan elaboration (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Sedangkan ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil resiko dan sifat menghargai. Kedua jenis ciri-ciri kreativitas itu diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.⁷³

3. Evaluasi Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang

Evaluasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah bentuk penilaian seseorang guru kepada peserta didik dengan sebuah tujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan hambatan apa saja yang mempengaruhi ketidakpahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan tersebut. Untuk mengetahui

⁷³ Ayu Sri Menda, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan : Guepedia, 2019), 20-21.

keberhasilan dalam proses pembelajaran guru menggunakan dua metode evaluasi, yaitu dengan cara formatif dan sumatif. Berdasarkan hasil observasi dengan ustadz Masruroh selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, proses pembelajaran dengan metode mind mapping, peserta didik mampu berbicara di depan dan tingkat kepercayaan diri peserta didik.

Evaluasi juga dilakukan dengan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan, sedangkan tes lisan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berkomunikasi, hal ini dilakukan setelah bab pembahasan telah selesai disampaikan. Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.⁷⁴

Evaluasi juga sebagai suatu kegiatan yang memberikan berbagai informasi secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya di tujukan pada salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.⁷⁵

N.E. Gronlund mengatakan Evaluasi adalah proses yang secara sistematis menentukan sejauh mana tingkat kinerja siswa dalam kaitannya

⁷⁴Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia vol 2, no 1 (2020): 108-113.

⁷⁵Haryanto, Evaluasi pembelajaran; konsep dan manajemen, UNY Press, (2020): 11-12

dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁷⁶ Maka penilaian seseorang guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Jadi pada dasarnya penilaian bukan hanya menilai hasil belajar melainkan juga proses-proses yang dilalui guru dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.



⁷⁶Haryanto, 15.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis “Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang”

1. Perencanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang dilakukan oleh guru dengan menyiapkan modul ajar.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang adalah: 1) kegiatan pendahuluan yaitu, mengondisikan siswa, salam, berdo'a, presensi, dan apersepsi. 2) kegiatan inti yaitu, siswa membentuk kelompok, siswa memperhatikan petunjuk pembuatan *mind mapping* yang dijelaskan guru, guru membagikan selemba kertas kosong pada tiap kelompok, siswa merancang pembuatan *mind mapping*, setiap kelompok ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas, perwakilan kelompok mengumpulkan hasil pembuatan *mind mapping* di meja guru. 3) Kegiatan penutup yaitu, guru melakukan refleksi terkait materi yang dipelajari dan situasi yang di hadapi melalui tanya jawab dan penugasan, menyampaikan informasi tentang materi berikutnya, dan berdo'a.

3. Evaluasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang guru melakukan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif seperti tes tulis ulangan harian dan tes lisan disaat presentasi kelompok dan sumatif seperti ulangan akhir semester.

B. Saran

- 1 Kepada Madrasah

Kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lumajang diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana agar dapat mempercepat tercapainya tujuan pendidikan yang optimal bagi seluruh siswa.

- 2 Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan judul yang sama dengan lokasi dan waktu yang berbeda, dengan tujuan agar bisa dijadikan bahan perbandingan untuk memperkuat teori mengenai upaya mengembangkan kreativitas siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Akidah Akhlak-Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asa Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015.
- Anugrah, Arifin. *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Craft, Anna. *Membangun Kreativitas Anak*. Depok : Inisiasi Press, 2018.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Daryanto. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta : Gava Media, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Anwar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hernarcki Mike dan Deporter Bobbi, *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, 2011.
- Menda, Ayu Sri. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan : Guepedia, 2019.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nurdin, Andriantoni Syafruddin. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

- Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Shubhie Muhiyi. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suparno, Mohammad. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang rasi Aksara Books, 2017.
- Rosnita,, Asrul, dan Rusdi Ananda. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kementrian Kependidikan dan Kebudayaan. *Buku penilaian berorientasi Highher Order Thinking Skills*. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi. Jakarta: Kementrian, 2019.

Jurnal

- Alfansyur, Andarusni, and M. M, “Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial,” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2 (April 2020): 146–150.
- Aprinawati Iis, “Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 1 (April 2021): 140.
- Dzalila, Lizha, Annisa Ananda, dan Saifuddin Zuhri, ‘Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa’ *Jurnal Signal*, Vol.8.No.2, (2020): 203-214.

- Erwanda, Oktiana Dewi, Reny, dkk, "Implementasi metode mind mapping dalam aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SDN Karangbanyu 1", jurnal idaraah, vol. VI, No. 1, (Juni 2022): 139-150.
- Haryanto, "Evaluasi pembelajaran; konsep dan manajemen", UNY Press, (2020): 11-12
- Putra, Purniadi Adi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 9, No. 2 (2020): 37.
- Rahayu Arum Putri, "Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Paradigma, Vol. 11, No. 1, (April 2021): 65-80.
- Sari, Ratna Dewi Kartika, Fatimah "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", Jurnal Pendidikan bahasa dan sastra indonesia vol 2, no 1 (2020): 108-113.
- Susanto, Dedi, Risnita, M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol.1, No.1(Mei 2023): 53-61.
- Tenriawaru, Eka Pratiwi. "Implementasi Mind Mapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Karakter", Prosiding Seminar Nasional, Vol . 1 No, 1, (2022): 197-206.
- Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," Ittihad, 1.2 (2017), 185.
- Yusuf, Muhammad, dan Mutmainnah Amin. "Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1, no. 1 (Juni 2021): 32-37.

Skripsi

- Aldian Muhammad, "Penerapan Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Peserta Didik Kelas Vi Sdn 77 Mattirobulu, Kab. Pinrang". Skripsi, IAIN Parepare.
- Aulia Nur Laily Intan. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Di Madrasah Aliyah Kelas X As-Shofa Jubung Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2018/2019." Skripsi, IAIN Jember.
- Ibad Ahmad Irsyadul. "Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Akidah

Akhlak Di Madrasah Aliyah (Ma) Bilingual Batu”. Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang.

Mudhofar, Muhammad Nafid. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa-Siswi Sdn 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.” Skripsi, IAIN Ponorogo.

Syifahul Irham. “Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Viii C Di Mts Ma’arif Nu 01 Patikraja Kabupaten Banyumas”. Skripsi, UINSAIZU Purwokerto.

Terjemahan Al-Qur’an

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Quran, 2011.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentahshihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung, Fermana, 2003.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Nalis Masy'udi

NIM : 202101010004

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 3 Lumajang**” ini merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 09 Mei 2025

Penyusun



Mohammad Nalis Masy'udi
NIM.202101010004

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang	Strategi Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	1.1 Perencanaan	Merancang perencanaan pembelajaran	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru Mata Pelajaran d. Peserta Didik	1. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	4. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?
		1.2 Pelaksanaan	Penguasaan materi			
		1.3 Evaluasi	Menilai pembelajaran		2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	5. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?
	Kreativitas Siswa	Pengembangan kreativitas siswa	1.2.1 Pengertian 1.2.2 Ciri-ciri 1.2.3 Pentingnya pengembangan	2. Observasi 3. Dokumentasi	3. Teknik analisis data: analisa data deskriptif	6. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran <i>mind mapping</i> dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Lumajang?
	Akidah Akhlak	Mata pelajaran akidah akhlak	Pengertian		4. Keabsahan data: Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	

Lampiran 3 Instrumen Wawancara

A. Kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah

1. Sejak kapan MTsN 3 Lumajang ini berdiri dan bagaimana sejarahnya?
2. Berapa tahun anda mulai menjabat sebagai kepala madrasah di MTsN 3 Lumajang ini?
3. Berapa jumlah guru yang mengajar di madrasah ini?
4. Kurikulum apa yang digunakan pada MTsN 3 Lumajang ini?
5. Sejak kapan penerapan kurikulum merdeka di MTsN 3 Lumajang?
6. Apakah semua guru sudah menggunakan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap pembelajaran?

B. Kisi-kisi pedoman wawancara waka kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan terutama di kelas VIII MTsN 3 Lumajang?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MTsN 3 Lumajang?

C. Kisi-kisi pedoman wawancara guru akidah akhlak

1. Bagaimana persiapan sebelum pembelajaran di kelas dimulai?
2. Metode atau model pembelajaran apa yang sering digunakan dalam pembelajaran khususnya akidah akhlak sendiri?
3. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan siswa?
4. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan siswa?
5. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran *mind mapping* dalam mengembangkan siswa?

6. Bagaimana kegiatan awal pembelajaran di kelas?
7. Bagaimana kegiatan inti strategi pembelajarn *mind mapping*?
8. Bagaimana kegiatan penutup pembelajaran di kelas?
9. Mengapa *mind mapping* dapat mengembangkan kreativitas siswa?

D. Kisi-kisi pedoman wawancara dengan siswa

1. Apakah menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* menyenangkan?
2. Apa alasan siswa lebih senang menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*?



Lampiran 4 Data Peserta Didik Kelas VIII A MTsN 3 Lumajang

No	NIS	NAMA SISWA	L/P
1.	12113080003230165	Adiaksya Jihan Alfamira	P
2.	12113080003230220	Adhika Putra Mahawira	L
3.	12113080003230166	Ahmad Fairuuz Taufipur Rohman	L
4.	12113080003230221	Ahmad Hamzatur Rif'i	L
5.	12113080003230167	Alfi Sani	P
6.	12113080003230168	Alvita Maulani	P
7.	12113080003230169	Anastasya Ayu Prasetyo	P
8.	12113080003230170	Andika Pratama	L
9.	12113080003230171	Andristi Indira Kamania P.	P
10.	12113080003230228	Bisma Afif Pratama	L
11.	12113080003240304	Caroline Putri Anindyta	P
12.	12113080003230225	Danu Andika Putra	L
13.	12113080003230172	Devara Bima Andrian	L
14.	12113080003230216	Dewi Farah Kamilia	P
15.	12113080003230173	Kevin Aprilio	L
16.	12113080003230174	M. Subkhi Asrori Anwar	L
17.	12113080003230175	Mochamad Slamet	L
18.	12113080003230176	Muhammad Aldi Syahputra	L
19.	12113080003240229	Muhammad Rezky Ramadhana	L
20.	12113080003230222	Muhammad Riziq Maulana	L
21.	12113080003230177	Muhammad Syafi'udin	L
22.	12113080003230214	Mukhamad Darrel Firman Syafi'i	L
23.	12113080003230215	Nur Sa'adah	P
24.	12113080003230178	Olifia Oktafiani	P
25.	12113080003230179	Putri Cahyanita	P
26.	12113080003240230	Rahmaddan Efendy	L
27.	12113080003230180	Raihan Ramadhana P.	L
28.	12113080003230181	Ranaul Noer Rizki	L
29.	12113080003230182	Riska Herta Ramadhani	P
30.	12113080003230183	Silvia Syahmita Sari	P
31.	12113080003230184	Uyun Wafa Reza	P
32.	12113080003230185	Velly Marvillya	P
33.	12113080003230186	Vira Putri Aprilia	P
	JUMLAH	Laki – laki	18
		Perempuan	15

Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8550/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 3 Lumajang

Jl. Raya Pasirian No. 65, Dusun Mujur, Desa Lempeni, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010004

Nama : MOHAMMAD NALIS MASYUDI

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ; Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang. Selama 40 (empat puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Sahwani, S.Pd.,M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09

Oktober 2024 an.

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,

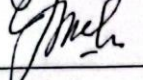
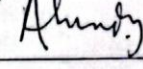


KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

UPAYA MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTsN 3 LUMAJANG

NO	Waktu Pelaksanaan	Deskripsi Pelaksanaan	Tempat	TTD
1.	11 Oktober 2024	Penyerahan surat permohonan penelitian kepada Kepala Madrasah MTsN 3 Lumajang	MTsN 3 Lumajang	
2.	15 Oktober 2024	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru akidah akhlak	MTsN 3 Lumajang	
3.	23 Oktober 2024	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru akidah akhlak	MTsN 3 Lumajang	
4.	28 Oktober 2024	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Waka Kurikulum	MTsN 3 Lumajang	
5.	29 Oktober 2024	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Peserta Didik Kelas VIII A	MTsN 3 Lumajang	
6.	4 November 2024	Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Kepala Madrasah	MTsN 3 Lumajang	
7.	5 November 2024	Meminta surat keterangan telah selesai melaksanakan penelitian dari Kepala Madrasah MTsN 3 Lumajang	MTsN 3 Lumajang	

Lumajang, 04 November 2024

Kepala Madrasah,



Sahnuwi, S.Pd. M.Pd
NIP. 196805212005011004

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 LUMAJANG
 Jalan Raya Pasirian No 65 Lempeni – Tempeh Telp. (0334) 2803004
 NPSN 69993699 NSM : 121135080003 E-mail: mtsn3lumajang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-222/Mts.13.05.03/PP.00.05/11/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

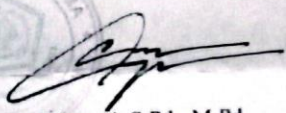
Nama : Sahnawi, S.Pd, M.Pd
 NIP : 196805212005011004
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 3 Lumajang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

NIM : 202101010004
 Nama : MOHAMMAD NALIS MASYUDI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melakukan Penelitian/Riset mengenai: Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Lumajang selama 40 hari. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala


 Sahnawi, S.Pd., M.Pd
 NIP. 196805212005011004

Lampiran 8 Modul Ajar Akidah Akhlak

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK****I. INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Nama Madrasah : MTsN 3 Lumajang

Nama Penyusun : Dra Masruroh

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas / Fase Semester : VIII / D / 1 - 2

Elemen : Menghindari Akhlak Tercela (*Ananiah*, *Putus Asa*, *Gadab*, dan *Tamak*)

Alokasi waktu : 6 JP (2x40 Menit)

B KOMPETENSI AWAL

- Menjelaskan pengertian perilaku tercela *ananiah*, *putus asa*, *gadab*, dan *tamak* sesuai ketentuan Islam
- Menjelaskan makna kandungan dalil tentang larangan perilaku tercela *ananiah*, *putus asa*, *gadab*, dan *tamak*
- Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki perilaku tercela *ananiah*, *putus asa*, *gadab*, dan *tamak* dalam kehidupan.
- Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela *ananiah*, *putus asa*, *gadab*, dan *tamak*
- Menyajikan contoh perilaku cara menghindari sifat tercela *ananiah*, *putus asa*, *gadab*, dan *tamak* dalam kehidupan sehari-hari

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *taaddub*, *tawassuth*, *tathawwur* wa *ibtikar*, dan *tasamuh*.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Mind Mapping*

II. KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membiasakan diri menghayati hakikat perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam
- Menunjukkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan pengertian perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak sesuai ketentuan Islam
- Menjelaskan makna kandungan dalil tentang larangan perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
- Mengidentifikasi contoh perilaku seseorang yang memiliki perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan.
- Menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
- Menyajikan contoh perilaku cara menghindari sifat tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menghayati perilaku tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak adalah sifat yang dilarang dalam islam
- Mengamalkan perilaku peduli, kerja keras dan optimis sebagai implementasi cara menghindari perilaku *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak
- Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak negatif sifat *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak

- Menyajikan cara menghindari sifat tercela *ananiah*, putus asa, *gadab*, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Guru mengajukan pertanyaan untuk memantik rasa ingin tahu kepada peserta didik seputar *Menghindari Akhlak Tercela (Ananiah, Putus Asa, Gadab, dan Tamak)*
- Guru membandingkan jawaban peserta didik satu dengan jawaban peserta didik lainnya.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

KEGIATAN INTI

- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi tentang “Ananiah, Putus Asa, Ghadab dan Tamak”.
- Guru menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati dan memahami materi tentang Ananiah, Putus Asa, Ghadab dan Tamak di buku pengayaan dan buku paket siswa.
- Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi Ananiah, Putus Asa, Ghadab dan Tamak.
- Peserta didik berkelompok dalam 6 kelompok kecil, yang masing-masing beranggotakan 3-4 anak dengan dampingan guru. Peserta didik pada setiap kelompok mendiskusikan soal yang telah didapatkan.
- Peserta didik diberi kesempatan mengerjakan LKPD, kurang lebih selama 30 menit.
Kemudian setelah berdiskusi secara bergantian, peserta didik dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Sedangkan kelompok lainnya memperhatikan.

- Setelah mempresentasikan hasil diskusi dari setiap guru memberikan apresiasi terhadap kelompok dan memberikan skor.

REFLEKSI DAN KONFIRMASI

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara thaharah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah membaca buku terkait ?		
2	Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik ?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry learning, diskusi ?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode inquiry

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran

- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatil lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan	

Lampiran 9 Dokumentasi



Gambar 1
Wawancara dengan Kepala Madrasah



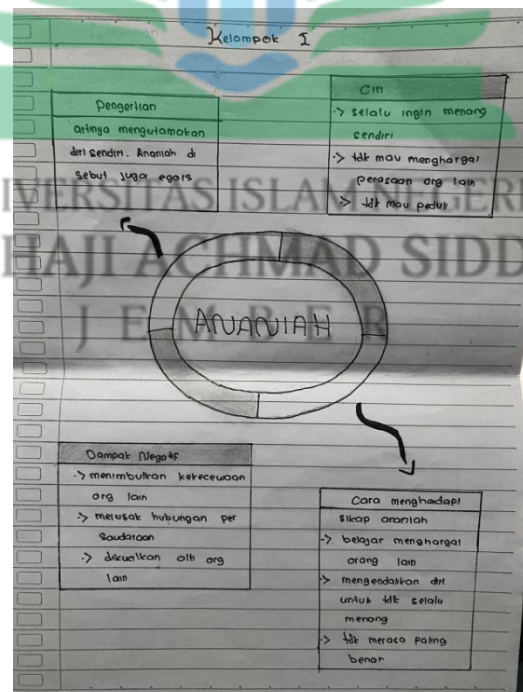
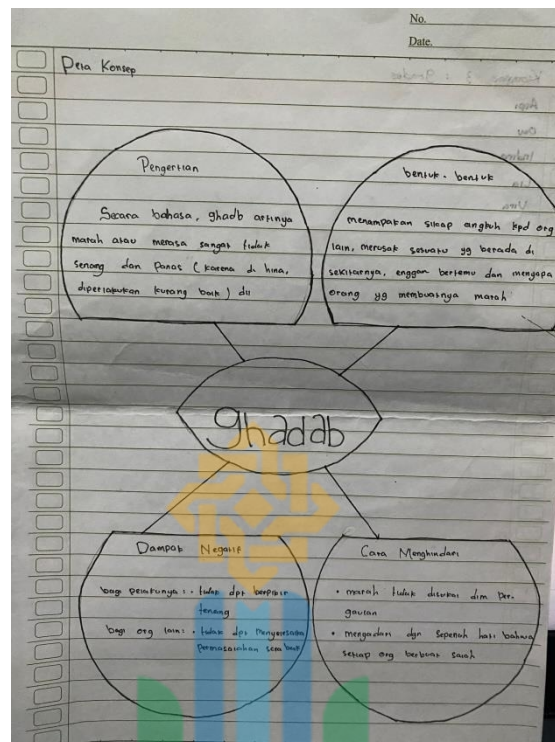
Gambar 2
Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 3
Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Gambar 4
Wawancara dengan siswa



Gambar 5
Hasil Mind Mapping Siswa

Nama : Mohammad Nalis Masy'udi

NIM : 202101010004

Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 30 April 2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dsn. Jugil, Ds. Selok Anyar, Kec. Pasirian, Kab. Lumajang

Email : nalimasudi@gmail.com

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan : 1. MI Miftahul Huda 2008-2014
2. MTs Miftahul Huda 2014-2017
3. MAS Miftahul Ulum 2017-2020
4. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2020-sekarang